

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode 5 Aspek *Modelling The Way* pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeri

###### a) Pengertian Metode *Modelling The Way*

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya, misalnya guru memodelkan langkah- langkah cara menggunakan neraca O'haus dengan demonstrasi sebelum siswanya melakukan tugas tertentu.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model dapat juga didatangkan dari luar yang ahli dibidangnya, misalnya mendatangkan seorang perawat untuk memodelkan cara menggunakan termometer untuk mengukur suhu tubuh pasiennya.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, guru bisa memodelkan cara berpakaian ihram haji dan umroh yang benar sebelum siswa mempraktekkannya secara countinu. Materi yang lain seperti memodelkan berbusana yang islami, sopan dan menutupi aurat.

###### b) Faktor-Faktor Menentukan Metode

Faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran *modelling the way*. Sebagai pendidik dalam memilih metode yang tepat, ada empat prinsip umum dalam menentukan metode pembelajaran, di antaranya; berorientasi pada tujuan

---

<sup>1</sup> Triyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasar Teoritis – Praktis dan Implementasinya*, (Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2007), 112.

<sup>2</sup>Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Perdana Publishing, Medan, 2011), 35.

pembelajaran, berorientasi pada aktivitas peserta didik, berorientasi pada individualitas dan berorientasi pada integritas.

Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, pastinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu metode pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah berbuat (*learning by doing*) yaitu memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktifitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang tertipu oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.<sup>3</sup>

Di samping itu, dalam Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar proses pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Dari beberapa uraian di atas dapat ditentukan faktor-faktor yang perlu di perhatikan dalam menentukan metode pembelajaran, antara lain; tujuan pembelajaran, kemampuan guru, kemampuan peserta didik, jumlah peserta didik, jenis materi, waktu dan fasilitas yang ada.<sup>4</sup>

Dalam memilih metode seorang guru harus memegang prinsip-prinsip antara lain; efektif dan efisien, digunakan secara

---

<sup>3</sup> Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 40.

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, " (16 Mei 2005).

bervariasi, digunakan dengan memadukan beberapa metode. Efektif dan efisien harus selalu dipikirkan dalam penggunaan metode karena untuk supaya tidak terjadi pemborosan waktu maupun biaya dalam pembelajaran. Sedangkan variasi dan pemaduan penggunaan sangat menguntungkan karena untuk mengurangi kejenuhan, dan memudahkan peserta didik dalam mencapai dalam tujuan pembelajaran. Karena masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

Metode *modelling the way* merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari seribu satu (101) strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>5</sup>

Triyanto<sup>6</sup> mengungkapkan bahwa metode *modelling the way* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

**c) Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Modelling The Way***

Selanjutnya langkah-langkah yang dipakai dalam metode pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran agama islam dan budi pekerti adalah sebagai berikut;

- 1) Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi berupa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.

---

<sup>5</sup> Triyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 101.

<sup>6</sup> Triyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 113.

- 2) Bagi kelas kedalam beberapa kelompok menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemostrasikan scenario yang sesuai pembahasan materi.
- 3) Peserta didik diberi waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario sesuai materi pembelajaran.
- 4) Peserta didik diberi waktu 5-10 menit untuk berlatih sesuai kelompok masing-masing.
- 5) Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing sesuai materi pembelajaran. Beri kesempatan untuk memberikan feed back pada setiap demonstrasi yang dilakukan agar muncul *informasi- pemrosesan-respon*.<sup>7</sup>

**d) Hambatan Pelaksanaan Metode *Modelling The Way***

Hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *modelling the way* adalah harus mengidentifikasi terlebih dahulu akan karakteristik pemodel yaitu karakteristik dari peserta didik antara satu dengan yang lainnya akan kompetensinya karena tidak bisa dipukul rata kompetensi siswa, perilaku tujuan yang akan dimodelkan yaitu mengarah pada tujuan materi pembelajaran yang dimodelkan, media sebagai alat peraga pendukung dalam pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, presentasi yang terarah dan ketepatan waktu, uji coba bisa dilakukan ketika guru sudah memberikan stimulus kepada peserta didik, dan diri sebagai model ini perlu persiapan sesuai dengan petunjuk guru yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>8</sup>

**e) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Modelling The Way***

Metode pembelajaran *modelling the way* mempunyai kelebihan sebagai berikut;

1. Mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai.
2. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.
3. Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat.
4. Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>7</sup> Triyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 120.

<sup>8</sup> Lilis Rahma Purnamasari, *Tehnik-Tehnik Konseling*, 64.

5. Memupuk perkembangan kreativitas anak.

Sedangkan kelemahan metode *modelling the way* adalah sebagai berikut;

1. Pemecahan problem yang disampaikan oleh siswa belum tentu sesuai dengan keadaan yang ada di masyarakat.
2. Waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi.
3. Rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidak wajaran dalam memainkan peran, sehingga hasilnya pun kurang memenuhi harapan.<sup>9</sup>

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan secara beraturan. Peran semua unsur baik sekolah, orangtua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama islam.<sup>10</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran agama islam dan budi pekerti adalah salah satu metode yang digunakan guru agama dalam pembelajaran yang sifatnya memodelkan suatu materi tertentu yang perlu dipraktekkan langsung melalui demonstrasi di depan kelas atau tempat yang mendukung lainnya secara spesifik dengan tujuan siswa mampu memodelkannya secara mandiri.

**2. Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata pada 5 aspek**

Sebelum mengarah ke mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berkarakter adiwiyata

---

<sup>9</sup> Syifa S. Sukrima, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bumi Siliwangi, Bandung), 173-175.

<sup>10</sup> Mustaqim dan Mustahdi, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia : Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Jakarta, 2017), 17.



(berwawasan lingkungan), mari kita ketahui term cakupan dari pendidikan agama islam terlebih dahulu sebagai berikut;

**a. Hakekat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>11</sup>

Agama islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran agama islam bagi kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai agama islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun rumah.<sup>12</sup>

Pendidikan agama islam sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD 45 dan Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan

---

<sup>11</sup> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan—(Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 16.

<sup>12</sup> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan—(Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 16.

membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama islam. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah SWT.<sup>13</sup>

Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong untuk dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri;

- 1) Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain harus menguasai materi
- 2) Mengkomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada peserta didik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan—(Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 16.

<sup>14</sup> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan—(Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 17.

Pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.<sup>15</sup>

Membahas lebih rinci tentang Pendidikan Agama Islam, perlu kita ketahui bahwa dalam Al-Qur'an tidak ditemukan kata at-tarbiyah, namun terdapat istilah lain seakar dengannya, yaitu *رببي*, *مربي*, *ربياني*, *الرب* dan *ربياني*. Menurut Abdul Mujib masing-masing tersebut sebenarnya memiliki perbedaan.<sup>16</sup>

Menurut Mu'jam (kamus) kebahasaan, kata al-tarbiyah memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu;

- 1) *ربا* : *تربية* : *يربيو* : yang memiliki arti tambah (zad) dan berkembang (nama).<sup>17</sup> Pengertian ini didasarkan atas Q.S. Al-Rum ayat 39 yang berbunyi;

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۖ  
وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya; “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat

<sup>15</sup> Mustaqim dan Mustahdi, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia : Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 16-17.

<sup>16</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Prenada Media Grup, Jakarta, 2005), 169.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Pendidikan Agama Islam*, 13.



demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)".<sup>18</sup>

- 2) **نشأ** : **تربىة** : **يوربي** : **ربي** : yang memiliki arti tumbuh dan menjadi besar (*tara'ra'a*).
- 3) **رب** : **تربىة** : **يوربي** : yang memiliki arti memperbaiki (اصلاح), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan.<sup>19</sup>

Kata rabbun (**رب**) terdiri dari dua huruf “ر” dan “ب” tasydid yang merupakan pecahan dari kata **تربىة** yang berarti pendidikan, pengasuhan, dan sebagainya. Selain itu kata ini mencakup banyak arti seperti, kekuasaan, perlengkapan pertanggungjawaban, perbaikan, penyempurnaan, dan lain-lain. Kata ini juga merupakan predikat bagi suatu kebesaran, keagungan, kekuasaan, dan kepemimpinan.<sup>20</sup>

Istilah lain dari pendidikan adalah **تعلم**, merupakan مصدر dari kata **علام** yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Penunjukan kata **تعلم** pada pengertian pendidikan,<sup>21</sup> sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya; “Dan Dia mengajarkan (**علام**) kepada Adam nama-nama (benda-benda seluruhnya), kemudian mengemukakannya kepada malaikat, lalu berfirman; “Sebutkanlah kepada Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar” (Q.S. Al-Baqarah ayat 31).

Berdasarkan pengertian yang ditawarkan dari kata *ta'lim* dan ayat diatas, terlihat pengertian pendidikan yang

<sup>18</sup>Mushaf Ma'sum, *Al-Qur'an Terjemah*, (Penerbit Al-Qur'an Ma'sum Qur'an For Umat, Jakarta, 2018), 408.

<sup>19</sup> Ramayulis, *Pendidikan Agama Islam*, (Bumi Aksara, Yogyakarta, 2008), 14.

<sup>20</sup> Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Dar Fikr, Bairut, tt, Juz. Ke-1), 30.

<sup>21</sup> Supa'at, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, 2008), 4.

dimaksudkan mengandung makna yang terlalu sempit. Pengertian *ta'lim* hanya sebatas proses pentransferan seperangkat nilai antar manusia. Ia hanya dituntut untuk mengetahui nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut pada domain afektif.<sup>22</sup>

Ia hanya sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan kearah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan.

Pada masa sekarang istilah yang paling populer dipakai orang adalah "*tarbiyah*" karena mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan tarbiyah merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada orang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan. Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan tarbiyah. Dengan demikian maka istilah pendidikan islam disebut *tarbiyah islamiyah*.<sup>23</sup>

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah kepribadian muslim.<sup>24</sup>

Sedangkan di dalam sistem pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

---

<sup>22</sup>Samsul Nizar, *Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, IAIN Imam Bonjol, (Press, Padang, 1999), 47.

<sup>23</sup>Samsul Nizar, *Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, 49.

<sup>24</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Al-Ma'arif, Bandung, 1962), 31.

diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>25</sup>

Menurut Moh. Shofan, pendidikan islam adalah bimbingan jasmani , rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Dari definisi ini, tampak adanya perhatian kepada pembentukan kepribadian anak yang menjadikannya memikir, memutuskan, berbuat dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>26</sup>

Pengertian pendidikan agama islam dalam Badan Nasional Standar pendidikan (BNSP) Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam bimbingan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>27</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa dasar pelaksanaan pendidikan nasional tertuang dalam pasal 1 ayat 2, pendidikan nasional adalah pendidikan

---

<sup>25</sup> Ramayulis, *Pendidikan Agama Islam*, 14.

<sup>26</sup> Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (IRCiSoD, Yogyakarta, 2004), 53.

<sup>27</sup> Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, 57.

yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai agama. Begitu pula pasal 37 ayat 1 a; kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi wajib memuat pendidikan agama.<sup>28</sup>

Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang pendidikan agama Islam dikemukakan oleh Muhaimin<sup>29</sup>, yakni sebagai usaha sadar, suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik di sekolah.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang sudah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>30</sup>

Untuk itu pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat yaitu bukan hanya mencetak peserta didik pada suatu bentuk, tetapi berupaya menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Peneliti menyimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah salah satu mata pelajaran dalam penyempurnaan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan (terutama untuk jenjang SMA sederajat)

---

<sup>28</sup> Moh. Rosyid, *Pendidikan Agama Vis a Vis Pemeluk Agama Minoritas*, (Penerbit UNNES Press, Semarang, 2009), 61-62.

<sup>29</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Citra Media, Surabaya, 1996), 76.

<sup>30</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), 86.

yang mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif baik personal maupun sosial dan budi pekerti itu sendiri mengarah pada pelaksanaan kehidupan sehari-hari.

**b. Budi Pekerti**

Penumbuhan budi pekerti yang selanjutnya disingkat PBP adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah (pasal 1 ayat 2), Pasal 2 penumbuhan budi pekerti bertujuan untuk;

- a. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan;
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat;
- c. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga; dan/atau
- d. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pasal 3 tentang pelaksana penumbuhan budi pekerti adalah sebagai berikut;

- a. Siswa
- b. Guru
- c. Tenaga kependidikan
- d. Orangtua
- e. Komite sekolah
- f. Alumni
- g. Pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan

pembelajaran di sekolah.

Pasal 4 tentang penumbuhan budi pekerti;

- (1) Penumbuhan budi pekerti dilaksanakan sejak hari pertama masuk sekolah untuk jenjang sekolah dasar atau sejak hari pertama masuk sekolah pada MOPDB untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, dan sekolah pada jalur pendidikan khusus.
- (2) Penumbuhan budi pekerti dilaksanakan melalui kegiatan pada MOPDB, pembiasaan, interaksi dan komunikasi, serta kegiatan saat kelulusan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (3) Penumbuhan budi pekerti dilaksanakan;
  - a. Dalam bentuk kegiatan umum, harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan/atau tahunan;
  - b. Melalui interaksi dan komunikasi antara sekolah, keluarga, dan/atau masyarakat.
- (4) Pelaksanaan penumbuhan budi pekerti yang melibatkan pihak terkait di luar sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan mengikuti Peraturan Menteri ini.<sup>31</sup>

#### **c. Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Landasan dasar pendidikan islam adalah dasar yang dijadikan sumber dibangun dan dikembangkannya pendidikan islam secara filosofis, teoritis, dan empiris dalam pendidikan islam yang bersumber dari pokok islam yaitu, Al-Qur'an, As-Sunnah, dan hasil pemikiran yang berupa *rakhyu* dalam bentuk *ijmak*, qiyas, dan kemaslahatan lainnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indoneisa Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, (13 Juli 2015).

<sup>32</sup> Moh. Rosyid, *Pendidikan Agama Vis a Vis Pemeluk Agama Minoritas*, 65.



Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu;

1) Dasar yuridis atau Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga (3) macam yaitu;

- a) Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama; Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural atau konstitusional yaitu UUD 1945 dan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003<sup>33</sup> dan UUD 1945 dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi;
  1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
  2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- c) Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

---

<sup>33</sup> Mustaqim dan Mustahdi, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia : Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 16.

2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama islam adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, diantaranya;

a) Q.S. Al-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ  
وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya; “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>34</sup>

b) Q.S. Al-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya; “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>35</sup>.

<sup>34</sup> Teungku Muhammad Hasbi Asy Syiddieqy, *Al-Bayan : Tafsir Penjelasan Al-Qur'anul Karim*, (PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2002, Juz 1), 627.

<sup>35</sup> Teungku Muhammad Hasbi Asy Syiddieqy, *Al-Bayan : Tafsir Penjelasan Al-Qur'anul Karim*, Juz 2, 148.

c) Al-Hadist Riwayat Bukhari

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya; “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”.<sup>36</sup>

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Semua manusia di dunia ini selalu embutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif ataupun yang sudah modern.

Mereka merasa tenang dan tentram hatinya ketika mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ra'd ayat 28 yang berbunyi;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya;” (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.<sup>37</sup>

**d. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

1) Tujuan

Menurut Moh. Roqib tentang tujuan pendidikan islam adalah pembentukan kepribadian muslim, paripurna kaffah. Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati yaitu makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral dan makhluk ber-Tuhan. Citra pribadi muslim seperti itu sering

<sup>36</sup> Is'adur Rofiq, *Fiqh Pendalaman Materi Standar Kompetensi Kelas X*, (Kementerian Agama MAN 2 Kudus, Kudus, 2017), 10.

<sup>37</sup> Teungku Muhammad Hasbi Asy Syiddieqy, *Al-Bayan : Tafsir Penjelasan Al-Qur'anul Karim*, Juz 1, 148.

disebut (*insan kamil*) pribadi yang utuh, sempurna, seimbang dan selaras.<sup>38</sup>

Tujuan pendidikan agama islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>39</sup>

Menurut Zakiyah Djaradjat bahwa tujuan dari pembelajaran agama islam ada tiga, yaitu; tujuan umum yang merupakan tujuan secara umum pendidikan, kedua tujuan akhir yaitu tujuan dari pembelajaran agama islam yaitu sebagai insan kamil. Sedangkan tujuan ketiga merupakan tujuan sementara, tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman yang telah direncanakan dalam kurikulum pendidikan formal. Tujuan keempat adalah tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dalam sejumlah kegiatan pendidikan.<sup>40</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam yang optimal adalah dimana manusia ada dalam dimensi kehidupan yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi ini akan mendorong manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia untuk bekal hidup di akherat dan dimensi yang mengandung nilai memadukan antara unsur dunia dan akhirat. Sehingga akan tercipta keseimbangan dan keserasian antara kedua kepentingan hidup serta daya

---

<sup>38</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam "Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat"*, (PT. LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2009), 30.

<sup>39</sup> Tim Dinas Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Percetakan Dinas Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003), 3.

<sup>40</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1992), 30-31.

tangkap terhadap kehidupan negatif dalam hal ini meliputi spiritual, sosial, ekonomi maupun teknologi manusia.<sup>41</sup>

Dalam Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama islam sebagai berikut; a) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah.<sup>42</sup>

## 2) Fungsi

Fungsi pendidikan menurut Arifin. HM adalah penyediaan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan bersifat struktural dan institusional.<sup>43</sup>

a) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia peserta didik

---

<sup>41</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 39.

<sup>42</sup> Mustaqim dan Mustahdi, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia : Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 17-18.

<sup>43</sup> Arifin HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1996), 51.

seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

- b) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama islam.
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nur-nyata), sistem difungsionalnya.
- g) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X bahwa fungsi dan tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah untuk;

- a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik
- b) Mendorong agar peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari
- c) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- d) Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas dan bertanggungjawab serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Jakarta, 2016), 19.



#### e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pengkajian pendidikan agama islam merupakan penjabaran dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkungannya mencakup keserasian, keselarasan antara lain;<sup>45</sup>

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungannya

Hubungan manusia dengan lingkungan merupakan inti sebagai ruang lingkup berkarakter adiwiyata.<sup>46</sup>Dimana peserta didik dikembangkan kompetensinya agar mampu mengolah, melestarikan, menjaga dan melindungi dalam interaksi dengan lingkungan tanpa harus merusak maupun pencemaran kehidupan berlingkungan.

Adapun ruang lingkup materi (bahan ajar) pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Atas kelas X Kurikulum 2013 terfokus pada ;

- a) Al-Qur'an atau Hadis meliputi al-Qur'an Surat al-Hujurat 49:10-12 serta Hadis tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan. Al-Qur'an Surat al-Isra' 17:32 dan an-Nur 24:2 serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- b) Akidah (keimanan) meliputi al-Asma'u al-Husna : al-karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl dan al-Akhir. Dan iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.
- c) Akhlak (budi pekerti) meliputi ketentuan berpakaian secara syariat islam, manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan semangat keilmuan.

---

<sup>45</sup> Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran, Cetakan 1* (Parama Publishing, Yogyakarta, 2017), 29.

<sup>46</sup> Sudjoko, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Universitas Terbuka, Banten, 2013), 3.

- d) Fiqih (ibadah) meliputi kedudukan al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad sebagai sumber hukum islam serta hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf bagi individu dan masyarakat.<sup>47</sup>
- e) Tarikh (sejarah peradaban islam) meliputi substansi, strategi dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah, substansi, strategi dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah.<sup>48</sup>

Beberapa pengertian bahan ajar sebagai berikut; (1). Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis, (2). Bahan ajar merupakan informasi, alat atau teks yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran dan (3). Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik yang tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Ragam bentuk bahan ajarnya meliputi bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya lembar kerja siswa (LKS), *hand out*, buku, modul, brosur, *leaflet*, *wilchart* dan lain-lain. Bahan ajar berbentuk audio visual, misalnya film, video dan VCD. Bahan ajar berbentuk audio, misalnya kaset, radio, CD audio. Visual, misalnya foto, gambar, model atau maket. Serta multimedia, misalnya CD interaktif, computer based learning dan internet.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Buku Guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2017), iii.

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Tim Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2006), 136.

<sup>49</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Penerbit CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011), 218-219.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X kurikulum 2013, melingkupi aspek Al-qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam;

1) Menyandingkan pendidikan akal dengan agama

Islam mengarahkan seseorang untuk menyingkap sekian banyak fakta kemudian mengkajinya dari segi petunjuknya terhadap penciptaan hal baru dan kreativitas, serta segala hal yang menunjukkan kepada adanya Sang Maha pencipta yang Bijaksana. Oleh sebab itu, banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menunjukkan manusia pada fakta.

Manusia selalu mengarahkan pandangan bahwa dalam semua kejadian alam ini terdapat petunjuk tentang penciptaan yang dilakukan oleh Allah SWT Yang Maha Bijaksana. Sebagai contoh, bumi yang berputar sedemikian cepatnya namun tidak bisa dirasakan perputarannya oleh manusia. Hal ini membuktikan adanya kekuatan Allah SWT Yang Maha Unggul, yang menciptakan semua kejadian yang menakjubkan diluar jangkauan akal pikiran manusia. Oleh sebab itu, hal-hal yang diluar jangkauan akal manusia hanya dapat diselesaikan dengan agama yakni memadukan antara akal dan agama sehingga manusia akan mengetahui dan memahami kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang Maha Agung.

2) Tujuan jangka panjang dari pendidikan dalam pandangan islam adalah kesempurnaan akhlak

Kepribadian manusia yang terdidik yakni dia harus menjadi manusia yang baik, yang menggunakan ilmu dan hidupnya dalam kebaikan. Semua itu harus diletakkan oleh setiap pendidik dan peserta didik dalam kerangka satu prinsip yaitu belajar dan mempelajari ilmu, harus bertujuan demi mencapai ridha Allah Swt, bukan untuk tujuan dan kepentingan duniawi seperti untuk mencari harta.

- 3) Obyek pendidikan islam adalah peserta didik dengan segala yang tercakup dalam kata “*insan*” berupa makna kesiapan dalam pandangan islam.<sup>50</sup>

Keistimewaan pendidikan islam pada obyek ini dapat diringkas dalam ungkapan pendidikan islam adalah pendidikan kemanusiaan yang terpadu dan menyeluruh agar peserta didik dapat hidup dengan kehidupan manusiawi yang sempurna sebagaimana yang ditetapkan sejak awal penciptaannya.<sup>51</sup>

#### **f. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Istilah karakteristik pendidikan agama islam merupakan sesuatu pendidikan mempunyai karakter atau sifat yang khas, yang sesuai dengan ajaran islam berpedoman pada Al-Quran dan Hadis Nabi Saw. Sehingga karakteristik pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai ciri khas atau khusus yang mempelajari tentang berbagai bidang agama, muamalah, yang didalamnya termasuk ekonomi, sosial, politik, pendidikan kesehatan, pekerjaan, lingkungan dan disiplin ilmu.

Uraian secara umum karakteristik ajaran islam tersebut diatas, dapat dipahami sebagaimana menurut Anidi, dalam menjelaskan katakarakteristik pendidikan agama islam terdapat lima karakteristik, yaitu (1) pendidikan agama islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan dunia dan ukhrawi dalam setiap langkah dan geraknya, (2) pendidikan agama islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, (3) pendidikan agama islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah, (4) pendidikan agama islam diyakini sebagai tugas suci, dan (5) pendidikan agama islam bermotif ibadah.

---

<sup>50</sup> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : buku guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--.(Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 19-20.

<sup>51</sup> Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 19-20.

Terkait hal tersebut, Anidi berpandangan bahwa pendidikan agama islam memiliki beberapa ciri yaitu memperhatikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Didalam ajarannya berdasarkan Al-Quran dan Hadis Nabi Saw, pendidikan agama islam sebagai tugas suci dan pendidikan agama islam adalah bermotif ibadah.<sup>52</sup>

Sedangkan pada Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 bahwa karakteristik mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti meliputi hakikat mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, fungsi dan tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang sudah dipaparkan pada penjelasan diatas secara rincinya.<sup>53</sup>

#### **g. Metode dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode tersebut jika dikaitkan dengan pendidikan agama adalah sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran yaitu pribadi islami.<sup>54</sup>

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks. Mengingat kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar lainnya dalam usaha mencapai semua

---

<sup>52</sup> Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 27-34.

<sup>53</sup> Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 19.

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Logos Wacan Ilmu, Jakarta, 1997), 91-92.

tujuan, oleh semua guru, untuk semua murid, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi, dan untuk selamanya.<sup>55</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implimentasi, strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>56</sup>

Secara umum metode-metode pembelajaran dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran pendidikan agama islam.<sup>57</sup> Peneliti belum menemukan kajian teori tersendiri tentang metode yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, akan tetapi ada beberapa metode yang sering dipakai dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut ; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode sosiodrama, metode karya wisata, dan metode drill.

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik, dalam proses belajar

---

<sup>55</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 94.

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Kencana, Jakarta, 2000), 145.

<sup>57</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (LkiS, Yogyakarta, 2009), 112.



mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifn pendidik daripada peserta didik, teapai metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.<sup>58</sup>

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah meliputi;

- a) Mendenifisikan istilah-istilah tertentu
- b) Pembuatan bagian-bagian atau sub-sub bagian dari materi yang dibicarakan
- c) Pembuatan ikhtisar dalam bentuk pengungkapan sari pati pembicaraan
- d) Langkah terakhir, mengajukan dan memecahkan keberatan-keberatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menjawab pertanyaan dan mengklarifikasikan salah pengertian.<sup>59</sup>

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>60</sup>

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara sebagai appersepsi, selingan, dan evaluasi.

## 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan

---

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1996), 109.

<sup>59</sup> Muhaimin, et al., *Strategi belajar Mengajar*, (Citra Media, Surabaya, 1996), 83.

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 107.

permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.<sup>61</sup>

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat penyajian bahan pelajaran lebih konkret.

5) Metode Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh anak didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di Laboratorium, di Perpustakaan atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.<sup>62</sup>

6) Metode Sociodrama

Sociodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya. Sociodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan

---

<sup>61</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 152.

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,

masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

7) Metode Karya Wisata

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.

8) Metode Drill

Metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>63</sup>

#### **h. Karakter Adiwiyata**

1) **Pengertian dan tujuan Adiwiyata**

Kata *Adiwiyata* berasal dari kata Sansekerta. “*Adi*” bermakna besar, agung, baik, sempurna. *Wiyata* bermakna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata bermakna tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adapun tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.<sup>64</sup>

Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia

---

<sup>63</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2002), 103.

<sup>64</sup> Sudjoko, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Universitas Terbuka, Banten, 2013), 56.

menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>65</sup>

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>66</sup>

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, dan tata usaha dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan pekerja terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan manusia.<sup>67</sup>

Pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, belum dapat menjawab kendala yang dihadapi di daerah, khususnya bagi sekolah yang melaksanakan program

---

<sup>65</sup> Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Kerjasama Tim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2011), 3.

<sup>66</sup> Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 3.

<sup>67</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia tentang Pedoman Adiwiyata*, 2005.

Adiwiyata. Hal tersebut terutama kendala dalam menyiapkan dokumentasi terkait kebijakan dan pengembangan kurikulum serta, sistem evaluasi dokumen dan penilaian fisik. Dari kendala tersebut diatas, maka dianggap perlu untuk dilakukan perlu untuk dilakukan penyempurnaan panduan pelaksanaan program Adiwiyata 2012 dan sistem pemberian penghargaan yang tetap merujuk pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karenanya diharapkan sekolah yang berminat mengikuti program Adiwiyata tidak terasa terbebani, karena sudah menjadi kewajiban pihak sekolah memenuhi Standar Pendidikan Nasional sebagaimana dilengkapi dan diatur dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005, yang dijabarkan dalam delapan (8) standar pengelolaan pendidikan. Dengan melaksanakan Program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Adapun tujuan pendidikan lingkungan hidup<sup>68</sup> yaitu;

- a. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan

---

<sup>68</sup> Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Gavamedia, Yogyakarta, 2014), 37.

serta aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.

- d. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan.

## 2) Indikator Adiwiyata

Program Adiwiyata mencakup empat indikator yaitu;

- a) pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan
- b) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
- c) pengembangan kegiatan berbasis partisipatif
- d) pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah.<sup>69</sup>

## 3) Komponen dalam implementasi program Adiwiyata

Berdasarkan panduan adiwiyata 2011 dimana untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan empat (4) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata yaitu;<sup>70</sup>

- a) Kebijakan berwawasan lingkungan,
  - 1) Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
  - 2) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait

---

<sup>69</sup> Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 5.

<sup>70</sup> Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 6.



kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

3) Mata pelajaran wajib dan atau mulok yang terkait pendidikan lingkungan hidup dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar

4) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan. Tersedianya sarana prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

- 1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
- 2) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan
- 3) Mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup.
- 4) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun diluar kelas
- 5) Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup.
- 6) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi dari pembelajaran lingkungan hidup
- 7) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah

terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup

- 9) Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
  - 10) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media.<sup>71</sup>
- c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- 1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
  - 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah- kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)
  - 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
  - 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
  - 5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
  - 6) Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
  - 7) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media pers, dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disekolah.
  - 8) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

---

<sup>71</sup> Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 7.

- 9) Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup.
- 10) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.<sup>72</sup>
- d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
  - 1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah.
  - 2) Menyediakan sarana pra sarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.
  - 3) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
  - 4) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.
  - 5) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien.
  - 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.<sup>73</sup>
- 4) **Pembinaan Adiwiyata**

Suatu tindakan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga atau pihak lainnya melakukan pembinaan dalam meningkatkan pencapaian kinerja program Adiwiyata yang berdampak positif terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Adapun tujuan pembinaan yaitu;

  - a) Meningkatkan kapasitas sekolah untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata.
  - b) Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan program Adiwiyata.
  - c) Meningkatkan pencapaian kinerja pengelolaan Adiwiyata baik diprovinsi maupun dikabupaten kota termasuk sekolah dan masyarakat sekitarnya.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 8.

<sup>73</sup> Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 8.

<sup>74</sup> Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 10.

### 5) **Keuntungan pelaksanaan Adiwiyata**

Pelaksanaan Adiwiyata di sekolah memiliki beberapa keuntungan. Menurut Tim Adiwiyata keuntungan mengikuti Program Adiwiyata sebagai berikut;

- a) Mendukung pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.  
Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- b) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- c) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- d) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.<sup>75</sup>

### 6) **Pemberian Penghargaan Adiwiyata**

#### a. Pengertian Penghargaan adiwiyata

Penghargaan adiwiyata merupakan pemberian insentif yang diberikan kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 (empat) komponen program adiwiyata. Bentuk insentif yang diberikan dapat berupa piagam, piala dan atau bentuk lainnya.

#### b. Tujuan Pemberian Penghargaan adiwiyata

- 1) Sebagai wujud apresiasi atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>75</sup> Tim Adiwiyata Nasional, *Buku Panduan Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*, (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2012), 4.

- 2) Sebagai tanda bahwa suatu sekolah telah melaksanakan empat (4) komponen sekolah adiwiyata.
  - 3) Sebagai dasar untuk pelaksanaan pembinaan program adiwiyata yang harus dilaksanakan oleh pihak kabupaten, propinsi, dan pusat.
- c. Jenis dan Bentuk Penghargaan
- 1) Sekolah adiwiyata kabupaten atau kota mendapat penghargaan dari Bupati, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala.
  - 2) Sekolah adiwiyata propinsi mendapatkan penghargaan dari Gubernur, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala.
  - 3) Sekolah adiwiyata nasional mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Lingkungan Hidup.
  - 4) Sekolah adiwiyata mandiri mendapatkan piagam penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Lingkungan Hidup yang diserahkan oleh Presiden.<sup>76</sup>

#### **i. Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berkarakter Adiwiyata**

Peneliti belum menemukan kajian teori tersendiri tentang isi mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berkarakter adiwiyata. Akan tetapi dalam kurikulum sekolah yang berkarakter adiwiyata maka isi setiap mata pelajarannya (termasuk mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti) terintegrasi muatan karakter kesadaran lingkungan, pengetahuan lingkungan, nilai-nilai sikap lingkungan, keterampilan lingkungan dan partisipasi akan lingkungan.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 10.

<sup>77</sup> Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Gavamedia, Yogyakarta, 2014),5-10.

1) Kesadaran (*Awareness*)

Terbentuknya kesadaran peserta didik akan menciptakan pengertian yang mendalam pengaruh dari perilaku dan gaya hidup, baik skala lokal, regional maupun internasional dalam waktu sekarang maupun yang akan datang. Kesadaran menjadi kunci untuk memahami segala bentuk tindakan yang mungkin akan menimbulkan kerusakan atau gangguan hidup terhadap kelestarian lingkungan, sehingga sejauh mungkin dapat dihindari.

2) Pengetahuan (*Knowledge*)

Konsistensi pengetahuan membantu peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman termasuk pengetahuan mendasar tentang berbagai kompetensi yang diperlukan dalam pelestarian lingkungan. Pemahaman tersebut adalah untuk mempersiapkan segala kemungkinan persoalan dan pemecahannya.

3) Nilai-nilai sikap (*Behavioral Values*)

Penguasaan nilai-nilai sikap membantu peserta didik mengembangkan cipta rasa berbagai isu dan permasalahan terkait dengan kesinambungan lingkungan. Selain itu membantu untuk membuat keputusan merupakan langkah yang mendasar terkait dengan alternatif tindakan yang akan dilakukan.

4) Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan berlingkungan dapat berupa kemampuan mengidentifikasi dan mengantisipasi segala permasalahan hidup peserta didik. Keterampilan menjadi dasar tindakan nyata dalam proses perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Tujuan lingkungan hidup sesungguhnya berharap sebanyak mungkin terbentuknya keterampilan (*skill*) nyata dalam mencegah dan mengendalikan berbagai tindakan yang mengarah pada pengrusakan lingkungan hidup.

5) Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi sesungguhnya mempersiapkan peserta didik agar memiliki peluang aktif berlatih menerapkan berbagai keterampilan hidup berlingkungan. Aktif pada semua situasi



untuk mencapai pembangunan lingkungan berkelanjutan (sustainable development). Partisipasi merupakan wujud nyata dari kegiatan pelestarian dan perlindungan lingkungan. Melalui partisipasi aktif keterampilan berlingkungan dapat dikembangkan lebih lanjut. Demikian juga proses pendidikan seharusnya mengarah pada membentuk kesiapan agar peserta didik mampu memberikan partisipasi dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki.<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berkarakter adiwiyata (berwawasan lingkungan) kelas X mengarah pada lingkungan yang ideal untuk belajar, siswa menjadi ramah lingkungan dan memiliki karakter berwawasan lingkungan. Dimana lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Dimana pengembangan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berwawasan lingkungan hidup, pengembangan silabus mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berwawasan lingkungan hidup dan rencana pembelajaran Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berwawasan lingkungan hidup juga.

Dalam konsep ajaran pendidikan agama islam, lingkungan yang baik adalah lingkungan yang diridloi Allah SWT dan Rasulullah Saw. Misalnya, lingkungan sekolah, madrasah, masjid, majelis ta'lim, balai musyawarah dan lingkungan masyarakat yang islami. Adapun lingkungan yang mendapat murka Allah dan Rasul-Nya adalah lingkungan yang dijadikan tempat melakukan kemaksiatan dan kemungkaran.

Sebenarnya yang salah atau jelek bukan lingkungannya, melainkan manusia yang memakai dan mengambil manfaat lingkungan bersangkutan. Pada dasarnya, semua lingkungan itu karunia Allah. Hanya saja, manusia yang bodoh menjadikan lingkungan itu kotor. Bagi umat islam, lingkungan yang baik dan berpengaruh dalam meningkatkan akhlak yang mulia adalah

---

<sup>78</sup> Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 6-10.

lingkungan yang sehat dan dijadikan tempat berbagai kegiatan yang bermanfaat, seperti pendidikan islam, pengajian dan aktivitas islami lainnya.<sup>79</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Diantara penelitian yang terkait dengan Metode *Modelling The Way* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Wawasan Adiwiyata (Berwawasan Lingkungan) adalah Tesis Ari Widiyanto tahun 2016 dengan judul *Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 2 Pati*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk pengembangan kurikulum PAI dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran dengan program adiwiyata.<sup>80</sup>

Tesis Rodliyah tahun 2016 berjudul *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Tema Hablum Minal Alam Melalui Program Adiwiyata Berbasis Lingkungan Sekolah Masroatul Huda*. Penelitian ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lingkungan yang ideal pada peserta didik pada pembelajaran segi akhlaknya.<sup>81</sup>

Sekripsi Mochamad Alik tahun 2013 dengan judul *Implementasi Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nu Mafatihul Ulum Sidorejo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep metode model, seberapa efektif metode

---

<sup>79</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam ; Pembinaan Lingkungan Islami dalam Ajaran Pendidikan Islam*, (Penerbit CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012), 262.

<sup>80</sup> Ari Widiyanto, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 2 Pati*. Tesis (STAIN Kudus, 2016)

<sup>81</sup> Rodliyah, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Tema Hablum Minal Alam Melalui Program Adiwiyata Berbasis Lingkungan Sekolah Masroatul Huda*. Tesis (STAIN Kudus, 2016)

tersebut diterapkan, persiapan dan langkah-langkah guru dalam pelaksanaannya.<sup>82</sup>

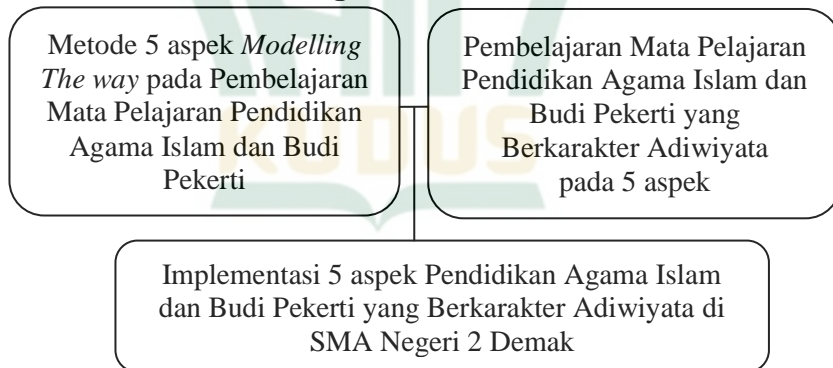
Tesis Mohammad Nabhan Ulin Nuha tahun 2017 dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMP Negeri Pilot Proyek Kurikulum 2013 di Kabupaten Pati (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan pengaruh dampak yang terjadi bagi sekolah, guru serta peserta didik ketika pelajaran agama diterapkan pada kurikulum 2013 tersebut.<sup>83</sup>

**C. Kerangka Berfikir**

Penelitian adalah pandangan atau model pola berfikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Paradigma penelitian dalam tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut;

**Gambar 2.1**

**Kerangka berfikir**



<sup>82</sup> Mochamad Alik, *Implementasi Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nu Mafatihul Ulum Sidorejo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*. Sekripsis (STAIN Kudus, 2013)

<sup>83</sup> Mohammad Nabhan Ulin Nuha, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMP Negeri Pilot Proyek Kurikulum 2013 di Kabupaten Pati (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Pati dan SMP Negeri 1 Juwana)*. Tesis (STAIN Kudus, 2017)

Penerapan karakter adiwiyata pada pembelajaran agama akan menjadi kesadaran dan pembiasaan yang melekat pada diri siswa, ketika guru agama melakukan perencanaanya dengan baik, terprogram dan terevaluasi sebagai upaya tindak lanjut.

Dalam pembahasan tesis tentang, Implementasi Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berkarakter Adiwiyata di Kelas X SMA Negeri 2 Demak. Peneliti ingin membahas tentang metode 5 aspek *modelling the way* pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang berkarakter adiwiyata pada 5 aspek dan implementasi 5 aspek pendidikan agama islam dan budi pekerti yang berkarakter adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak.

